

Penggunaan Model Kooperatif Tipe STAD dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah di SMA Negeri 3 Tarakan

Nurcahyani
Guru SMA Negeri 3 Tarakan
Email: cahyainur43@gmail.com

Abstract: This research approach was quantitative and data collection used research instruments, data analysis was statistical with its aim was to test hypothesis and the type of this research was experiment. This research was designed that there were two groups; experimental group was students who obtained treatment with STAD-typed cooperative learning model, while control group was students who acquired conventional learning method. The result showed that 1) students' activity for history learning process by using the tool STAD-typed cooperative learning was effective; 2) the analysis STAD-typed cooperative learning model towards the improvement of students' history learning outcomes; 3) the analysis result of students' result towards STAD-typed cooperative learning was positive. It was proven from more than 93.9% students were happy towards questionnaire aspect and 97% students were interested to join STAD-typed cooperative learning.

Keywords: cooperative model, STAD, learning outcomes, history

Abstrak: Pendekatan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan pengumpulan data menggunakan instrumen, analisis data bersifat statistik dengan tujuan menguji hipotesis dan jenis penelitian ini adalah eksperimen. Penelitian ini didesain adanya dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen adalah kelompok siswa yang mendapat perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, sedangkan kelompok kontrol adalah kelompok siswa yang mendapat perlakuan metode pembelajaran konvensional. Hasil penelitian adalah: 1) aktivitas siswa selama proses pembelajaran mata pelajaran sejarah dengan menggunakan perangkat pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah efektif; 2) analisis penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap peningkatan hasil belajar siswa mata pelajaran sejarah; 3) hasil analisis respon siswa terhadap pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah positif, hal ini terbukti lebih dari 93,9% siswa senang terhadap aspek angket dan 97% siswa berminat untuk mengikuti pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Kata kunci: Model kooperatif, STAD, hasil belajar, sejarah

Permasalahan yang ada pada saat ini adalah kebanyakan guru sudah mengajar dengan baik, tetapi hasil belajar peserta didik cenderung menurun, karena banyaknya materi pada setiap pelajaran. Proses pembelajaran yang ada di kelas kebanyakan adalah monoton dari satu arah yaitu guru. Abimanyu (2008) penyebab rendahnya partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar di kelas adalah: 1) siswa kurang memiliki kemampuan merumuskan gagasan sendiri; 2) siswa kurang memiliki keberanian untuk menyampaikan pendapat kepada orang lain, dan 3) siswa belum terbiasa menyampaikan pendapat dengan teman yang lain. Proses Belajar Mengajar yang tidak menarik di kelas menjadi sebab, dan berakibat pada lesunya siswa di dalam kelas, dan hasil yang dicapai oleh siswa pun tidak maksimal.

Berdasarkan permasalahan di atas, dalam proses pembelajaran sejarah di kelas adalah: 1) siswa kurang senang terhadap pelajaran sejarah; 2) suasana dalam kelas kurang hidup, akibatnya siswa kurang perhatian, cepat bosan dan malas dalam mengerjakan tugas; dan 3) hasil belajarpun rendah atau kurang maksimal. Teknik baru yang dapat dilakukan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan permasalahannya, yaitu pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan menggairahkan siswa untuk berpartisipasi. Tindakan yang dapat dilakukan adalah pembelajaran dengan model kooperatif dengan tipe STAD. Proses pembelajaran yang berusaha untuk meningkatkan aktifitas belajar siswa, baik secara individu ataupun kelompok, sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut Slavin (2005) pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran dimana siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran. Pembelajaran kooperatif adalah metode yang menekankan pada siswa dengan pengharapan dapat membantu, saling berdiskusi untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat itu dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing. Arends (2008) mengatakan bahwa model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai tiga tujuan penting: 1) prestasi akademis; 2) toleransi dan penerimaan terhadap keanekaragaman, dan 3) pengembangan ketrampilan sosial.

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, artinya penelitian ini untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dengan teknik random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan menguji hipotesis dan jenis penelitian ini adalah eksperimen, artinya, peneliti melakukan penelitian hanya diawali dengan pengembangan perangkat pembelajaran. Penelitian ini didesain adanya dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen adalah kelompok siswa yang mendapat perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, sedangkan kelompok kontrol adalah kelompok siswa yang mendapat perlakuan metode pembelajaran konvensional.

Arikunto (2006) Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Populasi merupakan keseluruhan subjek yang akan diteliti, baik berupa benda, peristiwa, maupun gejala yang terjadi, karena hal itu merupakan sumber data yang diperlukan untuk memecahkan masalah menunjang keberhasilan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di kelas X semester 1 SMA Negeri 3 Tarakan tahun pelajaran 2013/2014. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X di SMAN 3 Tarakan, selanjutnya akan dipilih dua kelas dengan kemampuan sama sebagai sampel. Satu kelas sebagai kelas eksperimen yaitu kelas yang diajar dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD dan kelas yang satu sebagai kelas kontrol yaitu kelas yang diajar dengan menggunakan pembelajaran sejarah yang konvensional.

Lokasi penelitian yang dipilih peneliti berada di SMA Negeri 3 Tarakan di Jalan Pangeran Aji Iskandar, RT 08 Komplek Perumahan Korpri, Kelurahan Juata kerikil Tarakan Utara, kota Tarakan. Alasan dipilihnya SMA Negeri 3 Tarakan sebagai tempat penelitian karena: 1) belum pernah diadakan penelitian mengenai penggunaan model kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan hasil belajar sejarah; dan 2) hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna demi mempertahankan mutu sekolah.

Berdasarkan rancangan penelitian dan data yang ingin diperoleh dalam penelitian, maka tahap penelitian ini terdiri dari lima tahap, yaitu: persiapan, pelaksanaan, pengumpulan data, analisis data, dan penyusunan laporan.

Hasil Penelitian

Pengembangan Perangkat Pembelajaran

Hasil pengembangan perangkat pembelajaran dengan menggunakan model pengembangan mulai tahap pendefinisian, tahap perencanaan dan tahap pengembangan dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Tahap Pendefinisian

Tahap ini, peneliti menemukan bahwa selama ini proses pembelajaran di kelas X SMA Negeri 3 Tarakan cenderung berjalan searah saja yaitu dari guru Akibatnya, siswa cenderung pasif dalam mengikuti proses pembelajaran. Peneliti menemukan bahwa perangkat pembelajaran yang dipakai oleh guru Sejarah kelas X SMA Negeri 3 Tarakan, belum sesuai dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD. Siswa juga tidak memiliki LKS yang dapat memungkinkan siswa aktif dalam pembelajaran. Untuk itu perlu disusun dan dikembangkan perangkat pembelajaran yang sesuai dan menunjang pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Analisis terhadap siswa dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 3 Tarakan. Berdasarkan informasi dari pihak sekolah hasil analisis siswa diperoleh sebagai berikut:

- a) Input dari SMA Negeri 3 Tarakan masih tergolong rendah, untuk karena itu dalam menerima materi pelajaran memerlukan waktu yang relatif lama.
- b) Siswa kelas X SMA Negeri 3 Tarakan memiliki latar belakang keluarga yang berbeda, yaitu nelayan, buruh bangunan, petani, pedagang, PNS, wiraswasta, dan sebagainya.
- c) Usia siswa kelas X SMA Negeri 3 Tarakan berada pada rentang 15 - 16 tahun. Siswa pada tahap ini sudah dapat memberikan alasan dengan menggunakan simbol dalam cara berpikirnya, bahkan anak sudah dapat mengoperasikan argumen-argumen tanpa dikaitkan dengan benda-benda empirik (Piaget, 1988).
- d) Motivasi siswa terhadap mata pelajaran sejarah relatif cukup baik, hal ini diperoleh melalui pengamatan peneliti dan informasi yang disampaikan oleh beberapa guru mata pelajaran.
- e) Latarbelakang pengetahuan siswa sudah mempelajari materi-materi antara lain: (1) pengertian sejarah, (2) manfaat sejarah, dan (3) periodisasi sejarah

Analisis materi pelajaran sejarah yang digunakan dalam penelitian ini adalah materi pokok tradisi masyarakat Indonesia masa pra-aksara dan masa aksara di kelas X semester 1 dengan mengacu pada KTSP 2006.

Hasil analisis tugas untuk materi pokok tradisi masyarakat masa pra-aksara dan masa aksara adalah sebagai berikut: a) mendeskripsikan tradisi masyarakat Indonesia masa pra-aksara; b) mendeskripsikan cara masyarakat mewariskan masa lalunya; c) mendeskripsikan pengertian folklore; d) mendeskripsikan pengertian legenda; e) mendeskripsikan fungsi lagu daerah; f) mendeskripsikan cara pewarisan masa lalu melalui tutur; g) mendeskripsikan cara pewarisan masa lalu melalui tulisan; h) mendeskripsikan perkembangan historiografi Indonesia; i) mengklasifikasikan tradisi masyarakat Indonesia sebelum mengenal tulisan; j) mengidentifikasi jejak-jejak sejarah Indonesia, dan k) mengidentifikasi bentuk-bentuk tradisi masyarakat diberbagai daerah di Indonesia

b. Tahap Perancangan

Dasar penyusunan tes mengacu pada analisis tugas, analisis materi, dan spesifikasi tujuan pembelajaran. Tes yang dimaksud adalah tes hasil belajar sejarah untuk materi tradisi masyarakat Indonesia masa pra-aksara dan masa aksara.

Format rencana pembelajaran (RP) yang digunakan disesuaikan dengan format rencana pembelajaran dalam KTSP 2006 serta prinsip dan langkah-langkah dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Kegiatan utama dalam tahap akhir kegiatan perancangan adalah penulisan perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian. Tahap ini dihasilkan rancangan awal rencana pembelajaran (RP), lembar kerja siswa (LKS), serta tes hasil belajar (THB).

c. Tahap Pengembangan

Validator memberikan penilaian terhadap masing-masing perangkat pembelajaran pada lembar penilaian yang telah disiapkan. Para validator memberikan penilaian umum terhadap perangkat pembelajaran. Hasil penilaian secara umum para validator terhadap perangkat pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1: Penilaian Validator terhadap Perangkat Pembelajaran

No.	Perangkat yang Dinilai	Penilaian
1.	Rencana Pembelajaran	Baik, dapat digunakan dengan revisi kecil.
2.	Lembar Kerja Siswa	Baik, dapat digunakan dengan revisi kecil.
3.	Tes Hasil Belajar	Valid, bahasa dapat dipahami, dapat digunakan dengan revisi kecil

Pencapaian Kriteria Perangkat Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD yang Efektif

Berdasarkan uraian di atas, maka pencapaian kriteria perangkat pembelajaran kooperatif tipe STAD yang baik, ditentukan berdasarkan tes hasil belajar, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, aktivitas siswa, dan respons siswa terhadap pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2: Pencapaian Kriteria Perangkat pembelajaran

No.	Aspek Kategori	Keterangan
1.	Tes Hasil Belajar	Valid, sensitif, dan reliabel
2.	Kemampuan guru mengelola pembelajaran	Baik
3.	Aktivitas siswa	Efektif
4.	Respons siswa	positif

Berdasarkan hasil pengembangan perangkat pembelajaran mulai tahap pendefinisian, tahap perencanaan dan tahap pengembangan, dihasilkan perangkat pembelajaran kooperatif tipe STAD yang baik untuk materi pokok tradisi masyarakat Indonesia masa pra-aksara dan masa aksara. Selanjutnya dikemukakan hasil analisis statistik berkenaan dengan paparan di atas.

Perangkat Pembelajaran

Berdasarkan hasil pada tahap uji coba untuk pertemuan satu sampai tiga, diperoleh aktivitas siswa dalam pembelajaran efektif, kemampuan guru mengelola pembelajaran baik, respons siswa positif, dan THB dinyatakan valid, reliabel, dan sensitif. Usman (2001) menyatakan perangkat pembelajaran merupakan prasyarat bagi terjadinya interaksi belajar mengajar yang optimal. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil pada tahap validasi ahli, uji keterbacaan, dan uji coba dihasilkan perangkat pembelajaran yang sudah memenuhi kriteria perangkat pembelajaran yang baik untuk pembelajaran kooperatif tipe STAD, sehingga siap digunakan untuk eksperimen.

Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, diperoleh ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal untuk kelas eksperimen tercapai, sedangkan untuk kelas kontrol ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal tidak tercapai. Dari data posttest menunjukkan bahwa 30 siswa dari 33 siswa pada kelas eksperimen tuntas belajar atau 90,91% siswa yang tuntas belajar, sedangkan ketuntasan belajar untuk kelas kontrol, 13 siswa dari 32 siswa atau 40,63% siswa yang tuntas belajar. Hal ini menunjukkan hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional untuk materi Tradisi masyarakat Indonesia masa pra-aksara dan masa aksara.

Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif diperoleh kesimpulan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran adalah efektif. Seperti yang dikemukakan oleh Arends (2008) bahwa pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling kerjasama dan kolaborasi dengan siswa-siswa yang memiliki latar belakang beragam. Hal ini didukung oleh data aktivitas siswa untuk aspek mendengarkan / memperhatikan penjelasan guru atau teman pada pertemuan 1, 2, dan 3 berturut-turut adalah 23,33%, 22,22%, dan 21,11%. Tampak bahwa aspek tersebut mengalami penurunan dari pertemuan 2 sampai pertemuan 3. Sementara itu, aktivitas siswa untuk aspek bertanya/menjawab/ berdiskusi mengalami peningkatan pada pertemuan 1, 2, dan 3 yang berturut-turut adalah 24,44%, 26,67%, dan 28,89%. Hal ini sesuai dengan prinsip hakekat sosiokultural belajar (Ratumanan, 2003) tentang pentingnya peranan lingkungan dan interaksi sosial dalam memacu terbentuknya ide baru dan memperkaya perkembangan intelektual siswa.

Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan guru mengelola pembelajaran untuk setiap kegiatan pembelajaran, yaitu kegiatan pendahuluan 3,43, kegiatan presentasi kelas sebesar 3,67, kegiatan belajar kelompok sebesar 3,47, kegiatan penutup sebesar 3,47, dan pengelolaan waktu sebesar 3,67. Hal ini berarti kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk materi tradisi masyarakat Indonesia masa pra-aksara dan masa aksara adalah baik.

Respons Siswa

Hasil analisis data respons siswa terhadap komponen dan kegiatan pembelajaran sejarah dengan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe menunjukkan 100% siswa menyatakan senang terhadap materi pelajaran dan LKS, suasana belajar di kelas 93,9%, dan cara guru mengajar 97%. Tingginya persentase ini ikut mendukung suksesnya pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru selama pembelajaran berlangsung, sehingga guru mitra dapat mengelola pembelajaran yang berorientasi model pembelajaran kooperatif tipe tipe STAD dengan kategori baik. Respons positif tersebut, membuat siswa senang dan antusias dalam pembelajaran serta siswa dapat menerima pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Analisis uji- t

Uji t digunakan untuk menganalisis perbandingan kelas kontrol dengan kelas eksperimen. Berdasarkan uji-t, mean kelas eksperimen sebesar 82,36 dan standar deviation adalah 8,642, sedangkan mean kelas kontrol sebesar 69,53 dan standar devition adalah 5,067. Standar eror mean kelas eksperimen adalah 1,504 dan standar eror mean kelas kontrol sebesar 0,896. Terdapat perbedaan mean antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 12,83 dan perbedaan standar devition sebesar 3,575. T tes untuk kelas eksperimen adalah 54,752 dan kelas kontrol sebesar 77,623, dengan korelasi sebesar 0,02. Berdasarkan uji-t dapat disimpulkan bahwa signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih

kelompok data adalah tidak sama, atau terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Aktivitas siswa di kelas eksperimen selama proses pembelajaran mata pelajaran sejarah dengan menggunakan perangkat pembelajaran kooperatif tipe STAD di SMA Negeri 3 Tarakan adalah efektif, jika dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini terlihat dari presentase siswa dalam setiap aspek pengamatan berupa checklist yang dilakukan oleh pengamat di kelas eksperimen dalam setiap rencana pembelajaran sesuai dengan presentase waktu ideal yang ditentukan dengan toleransi 5%.
2. Analisis penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas eksperimen terhadap peningkatan hasil belajar siswa mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 3 Tarakan adalah efektif. Syarat keefektifan dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD telah terpenuhi, antara lain: a) ketuntasan belajar secara klasikal tercapai, yaitu sebanyak 90,91% siswa memperoleh skor lebih besar atau sama dengan 70 dari KKM yang ditentukan; b) kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran memenuhi kriteria baik, dan c) aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran memenuhi kriteria efektif
3. Hasil analisis respon siswa di kelas eksperimen terhadap pembelajaran kooperatif tipe STAD di SMA Negeri 3 tarakan adalah positif, hal ini terbukti lebih dari 93,9% siswa senang terhadap aspek angket dan 97% siswa berminat untuk mengikuti pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Rujukan

- Abimayu, S (2008). *Bahan Ajar Cetak Strategi Pembelajaran*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Amri, S, et al. (2011). *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Aqib, Z. (2002). *Profesionalisme Guru dalam pembelajaran*. Surabaya: Insan Cendekia.
- Arends, R., I. (2008). *Learning To Teach*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (Edisi Revisi VI)*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Djamarah, S., B. (2000). *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Egen, & Kauchak. (2012). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Jakarta: PT. Indeks.
- Hamalik, O. (2005). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Bumi Aksara.
- Hamidi. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UMM Pres.
- Hanifah, N dan Suhana, C (2011). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Reflika Aditama.
- Harsono, R. (2007). *Pengelolaan Kelas yang Dinamis*. Yogyakarta: Kanisius.
- Isjoni. (2009). *Cooperatif Learning : Mengembangkan Kemampuan Belajar Kelompok*. Bandung : Alfabeta.
- Kartodirjo, S. (1992). *Pendekatan ilmu sosial dalam metodologi sejarah*. Jakarta: Gramedia.
- Nasution. (2011). *Kajian Pembelajaran IPS di Sekolah*. Surabaya: Unesa University Press.
- Notosusanto, N D. P. (2008). *Sejarah Nasional Indonesia I*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rachmadiarti, F. (2001). *Pembelajaran Kooperatif* . Surabaya: Unesa.
- Ratumanan, T. G & Laurens, T. (2003). *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya: Unesa University Press
- Riduwan. (2002). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Afabeta
- Rusman. (2011). *Model-Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Sanjaya, W. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran : Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum Satuan Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, RE. (2005). *Cooperatif Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Soemantri, M. N . (2001). *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, N. (2008). *Penelitian Proses Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Suyono dan Hariyanto. (2011). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Surabaya: Kencana Prenada Media Group.
- Uno, Hamzah B. (2008). *Model Pembelajaran : Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.